

**BAB 4**  
**PROSES PERJALANAN KEPEMIMPINAN PEMILIK**  
**LIA GARMENT**

**4.1 Sosok Ibu Mujiyem**

Pada tanggal 28 November 1960 lahirlah anak perempuan yang diberi nama Mujiyem, Mujiyem merupakan anak kedua dari dua bersaudara, Mujiyem lahir dari seorang keluarga sederhana, ayahnya pergi meninggalkan Mujiyem setelah Mujiyem lahir dan ibunya adalah seorang pedagang sekaligus seorang petani. Dibesarkan dikeluarga petani membuat Mujiyem menjadi sosok yang disiplin, hal ini dibuktikan dengan setiap habis sholat subuh Mujiyem membantu ibunya untuk memetik bunga di sawah dan kemudian dijual dipasar oleh ibunya. Mujiyem mengawali pendidikannya dengan bersekolah di SDN 1 Teras, kemudian melanjutkan di SMEP Teras dan setelah lulus Mujiyem melanjutkan ke SMK N 1 Boyolali dan lulus pada tahun 1980. Setelah lulus Mujiyem ingin mendaftar menjadi guru, kemudian Mujiyem mendaftar di jurusan keguruan di UNS Solo, tetapi Mujiyem tidak diterima di Jurusan Keguruan tetapi diterima di jurusan lain. Karena tidak menyukai jurusan tersebut kemudian mujiyem melanjutkan kursus BON A dan BON B (Kursus Akuntansi) dan setelah selesai kursus Mujiyem mendaftar kerja di PT. Adetex.

Kemudian pada tanggal 20 April 1981 Mujiyem bekerja di bagian accounting, selang 4 tahun bekerja Mujiyem dipersunting kekasihnya pada tanggal 4 april 1985, suaminya bernama Supriyono, Supriyono adalah seorang guru yang ditugaskan didaerah klaten, setelah setahun menikah, pada tanggal 4 agustus 1986 Mujiyem melahirkan seorang bayi laki-laki yang bernama Ari Kurniawan, kemudian 4 tahun kemudian Mujiyem melahirkan lagi anak laki-laki pada tanggal 20 mei 1990 dan diberi nama Sigit Kurniadhi. Ari kurniawan dan Sigit kurniadhi merupakan alumni dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Setelah Mujiyem melahirkan anak pertamanya pada tahun 1996 Mujiyem diminta oleh atasannya untuk kursus programmer di IMKA surakarta, setelah selesai kursus Programmer Mujiyem diangkat sebagai kepala bagian keuangan di PT. Adetex.

Setelah 10 tahun menjalani profesinya sebagai kepala bagian keuangan, perusahaan dimana tempat Mujiyem bekerja yaitu PT.Adetex mengalami kerugian besar-besaran, PT. Adetex adalah perusahaan pemintalan benang, Kerugian ini diakibatkan karena banyaknya bermunculan perusahaan pemintalan benang di luar negeri seperti di Sri Lanka, China, Bangladesh dll, PT. Adetex mengalami kerugian karena PT. Adetex mengeksport bahan baku pemintalan benang dari luar negeri, sedangkan perusahaan-perusahaan seperti Bangladesh, China, Srilanka mereka memiliki bahan baku sendiri dan tidak harus ekspor dari luar negeri sehingga harga benang yang dihasilkan lebih murah daripada harga benang yang dihasilkan oleh PT.Adetex.

Kemunduran PT.Adetex ini membuat Mujiyem resah, kemudian Mujiyem yang masih bekerja di PT.Adetex itu meminta saran kepada temannya, Koh Congsu. Mujiyem Meminta saran bisnis apa yang bisa lakukan dirumah agar bisa menambah pemasukan keluarga mengingat PT. Adetex mengalami kemunduran. Kemudian Koh Congsu memberikan saran untuk membuat usaha garment dan Koh Congsu akan mengenalkan kepada temannya yang memiliki pekerjaan di bidang garment ini jadi kalau Mujiyem membuat usaha ini maka Koh Congsu akan membantu mencarikan order. Akhirnya karena Mujiyem tertarik akhirnya Mujiyem membuka usaha Garment ini pada tahun 1998

#### **4.2 Latar Belakang Keluarga**

Kedisiplinan merupakan kunci sukses didalam sebuah kehidupan, disiplin yang tinggi membuat kita terbiasa untuk menyelesaikan segala sesuatu dengan cepat dan dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Disiplin tidak didapatkan secara instant, kedisiplinan terjadi karena hal tersebut dilakukan setiap hari, Kedisiplinan pada diri

seseorang biasanya diatankan dalam diri karena faktor lingkungan terutama keluarga. Keluarga merupakan faktor utama yang membuat seseorang menjadi disiplin.

Seperti halnya Mujiyem, yang dilahirkan dikeluarga yang sederhana, Mujiyem harus bangun pagi, sesudah sholat subuh Mujiyem harus kesawah untuk memetik bunga dan kemudian dijual ibunya di pasar, kalau Mujiyem tidak disiplin maka Mujiyem tidak akan bisa bangun pagi untuk memetik bunga dan ibunya tidak akan mendapatkan uang untuk menghidupi keluarga kecil mereka.

“Saya selalu membantu ibu saya bekerja mb sebelum berangkat sekolah, sehabis sholat subuh saya pergi ke sawah ibu saya untuk memetik bunga mawar, setelah itu saya berangkat ke sekolah dan mawar itu dijual ibu saya kepasar untuk kebutuhan makan sehari-hari, ibu saya selalu mengajari saya agar menjadi anak yang disiplin mb.(Mujiyem,19/12/2015 13.00WIB)”

Didikan orang tuanya ini membuat Mujiyem terlahir sebagai sosok perempuan yang disiplin, tak heran dengan kedisiplinan ini usaha Mujiyem ini sekarang sudah sangat besar, dulu awal membuat usaha Mujiyem hanya memiliki 9 karyawan dan kini karyawannya kurang lebih berjumlah 150an

Selain itu kedisiplinan Mujiyem ini membuat ia disegani oleh orang-orang disekitarnya dan dianggap sebagai orang yang mempunyai jiwa tanggung jawab yang tinggi. Karena ketika ia diberikan tugas oleh siapapun pastilah ia kerjakan dengan tekun dan dapat ia selesaikan tepat pada waktunya. Hal ini dibuktikan dengan diangkatnya Mujiyem menjadi kepala bagian keuangan di perusahaannya dulu yaitu PT. Adetex, Kedisiplinan yang selalu ibunya tanamkan dalam diri Mujiyem menjadikan Mujiyem menjadi seorang pemimpin yang selalu mentaati apa yang sudah menjadi aturan yang sudah ia maupun perusahaan buat.

#### **4.3. Latar Belakang Pendidikan**

Sekolah merupakan wadah pembentukan karakter Individu selain lingkungan dan keluarga. Sekolah mengajarkan tentang karakter pembentukan seseorang, Mujiyem di

sekolah merupakan murid yang aktif dan berprestasi. Mujiyem selalu ranking 5 besar bahkan mendapat Juara umum. Saat sekolah Mujiyem aktif di bidang krawitan dan Pramuka. Mujiyem yang hobby nembang jawa ini menyalurkan hobbynya di Ekstra kurikuler krawitan, dan kedisiplinan yang diajarkan ibunya sejak kecil ia kembangkan dengan mengikuti ekstra kurikuler Pramuka.

“Alhamdulillah mb saya berprestasi, saya kelas 1 saya dapat juara umum, kelas 2 saya dapat ranking 3. Dengan nilai tersebut waktu kelas 3 masuk jurusan tata buku. Saya mengikuti, saya ikut krawitan dan Pramuka dek.(Mujiyem,18/12/2015 13.00 WIB)”

Disaat berorganisasi Mujiyem pastinya bertemu orang-orang baru dan beliau belajar banyak dari apa yang dia tidak dapatkan di materi sekolah, di Pramuka Mujiyem mendapatkan bagaimana cara manajemen waktu, kedisiplinan, mendapatkan pelajaran agar dapat tepat waktu. Di organisasinya tersebut Mujiyem diajarkan untuk menjadi orang yang memiliki tanggung jawab yang tinggi pandai mengatur waktu dan tegas dalam pengambilan keputusan. Sifat-sifat tersebut merupakan sifat-sifat yang pada dasarnya harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Tak heran jika kini ia menjadi seorang pemimpin yang tegas dan bertanggung jawab.

#### **4.4 Proses Awal menjadi Pengusaha.**

Ternyata selama Mujiyem bekerja, jiwa berwirausaha itu muncul dengan sendirinya, hal ini dibuktikan dengan Mujiyem selama bekerja ulet untuk mendapatkan uang lebih, dia memanfaatkan segala kesempatan, waktu Mujiyem bekerja apa saja yang menurutnya dapat dijual maka akan dia jual. Dulu kalau Mujiyem datang ke PT. Tyfountex dan ternyata disana ada sisa produksi beberapa puluh dos spre, maka akan Mujiyem beli dan Mujiyem akan tawarkan kepada anak-anak buahnya untuk dijual, selain dijual di lingkungan PT. Adetex barang-barang tersebut juga dijual dilingkungan rumahnya. Mujiyem tidak hanya menjual spre, tetapi juga baju, celana dll. Walaupun Mujiyem mempercayakan penjualannya kepada tangan kanannya dan orang kepercayaan.

Saya waktu kerja, apa aja yang bisa saya jual dek, kaya kalau ada spreng dari Tyfountex berapa pulus dos saya beli kemudian saya kreditkan kepada karyawan yang kerja di PT. ADETEX, ada sisa-sisa misalkan hem, daster, baju dari perusahaan saya jual baik dari lingkungan rumah saya atau di lingkungan perusahaan. Walaupun saya percayakan penjualan saya percayakan kepada orang kepercayaan saya dek, orang kepercayaan saya tersebut juga seorang perempuan dek. (Mujiyem, 18/12/2015 13.00 WIB)

#### **4.5 Ide Sahabat untuk Berbisnis Garment**

Kita sebagai makhluk sosial tidak akan pernah bisa hidup sendiri, kita akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Kita sebagai manusia tidak akan mampu untuk bertahan hidup apabila kita melakukan segala sesuatu sendiri tanpa meminta bantuan atau saran dari orang lain.

Sama halnya dengan Mujiyem, disaat dia dilanda kebingungan dengan keadaan perusahaannya yang akan mengalami kebangkrutan, dan di fikirannya sudah terlintas untuk membuat sebuah bisnis yang dapat dia kerjakan dirumah, bisnis atau usaha yang mampu menambah perekonomian keluarganya dan bisnis tersebut tidak mengganggu pekerjaannya dikantor.

Waktu itu Mujiyem sedang berbicara dengan sahabatnya yang bernama Koh Congsu, Mujiyem menceritakan semua masalah yang dihadapinya kepada Koh Congsu dan Mujiyem juga bercerita kalau dia ingin membuka usaha yang bisa dibuka dirumah, usaha sampingan yang tidak mengganggu pekerjaannya dikantor, kemudian Koh Congsu menyarankan Mujiyem untuk membuka usaha garment. Koh Congsu akan membantu Mujiyem untuk mencarikan order untuk usahanya, mengingat lingkungan pergaulan Koh Congsu di tempat garment maka tidak mudah Koh Congsu untuk mencarikan order untuk Mujiyem. Berkat ide dari Koh Congsu untuk membuat usaha garment dan dengan

pengalaman yang dimiliki Mujiyem dibidang garment ini yang akhirnya membuat Mujiyem kini memiliki usaha garment yang besar dan dia kini menjadi pemimpin di usahanya sendiri.

“Saat itu pabrik mengalami permasalahan. Untuk ekspor sudah tidak selancar tahun-tahun sebelumnya, disitu ada yang namanya Koh Congsu, dia pemilik mobil yang saya carter untuk mengirim barang dari perusahaan baik ke Bandung atau ke Jakarta atau ke kota-kota lain, saya bicara dengan Koh Congsu untuk dicarikan usaha sampingan dan Koh Congsu menyarankan untuk membuka usaha garment (Mujiyem, 18/12/2015 13.00 WIB)”

Berkat saran dan ide dari Koh Congsu tersebut akhirnya Mujiyem mendirikan usaha garment, dan berkat Koh Congsu Mujiyem mendapatkan order dari teman-teman Koh Congsu dan akhirnya usaha Mujiyem semakin besar.

#### **4.6 Pengalaman di Bidang Garment**

21 tahun bekerja di PT. Adetex yang notabennya adalah perusahaan pemintalan benang membuat Mujiyem memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kain, benang dan segala hal yang berhubungan dengan garment. Hal ini membuat Mujiyem sangat berpengalaman dibidang garment.

Dengan pengalamannya ini dan dengan dorongan dari temannya untuk membuat usaha garment membuat Mujiyem memberanikan diri membuat usaha ini. Berbekal pengalamannya dan keberaniannya akhirnya pada tahun 1998 Mujiyem mendirikan garmentnya yang awalnya hanya dijadikan usaha sampingan dan kini makin besar dan ditekuni dan tidak dijadikan usaha sampingan lagi.

“Saya yakin saja mb, saya bekerja di PT. Adetex itu dulu 21 tahun jadi saya setiap hari berhubungan dengan yang namanya benang kain gitu-gitu, partner perusahaan saya juga para pengusaha garment jadi saya yakin saja, dengan pengalaman yang saya punya ini saya akan mampu membuat usaha ini, lagipula teman rekanan kerja saya dulu kebanyakan pengusaha garment jadi kalau ada masalah tinggal tanya-tanya sama teman-teman. (Mujiyem,18/12/2015 13.00)”

Mujiyem yang pada awalnya membuat usaha garment karena kegelisahannya dan ketakutannya karena perusahaannya akan bangkrut dan awalnyaannya dijadikan usaha

sampingan, dan kini ia tidak menyangka usahanya ini menjadi besar dan menjadi mata pencaharian utama bagi keluarganya.

#### **4.7 Mendapat Dukungan Keluarga**

Segala sesuatu yang kita kerjakan kita akan merasa senang dan semakin semangat melakukan pekerjaan tersebut apabila kita mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan yang berada disekitar kita, hal tersebut seperti imun yang membuat kita lebih bersemangat lagi untuk bekerja. Dengan dukungan membuat kita lebih termotivasi untuk dapat lebih baik lagi dalam berkarya dan lebih berprestasi. Hal tersebut disadari oleh Mujiyem, Mujiyem merasakan bahwa kesuksesan yang ia raih ini selain karena ketekunan dan kerja kerasnya juga karena doa dan dukungan yang selalu diberikan oleh orang-orang terdekatnya.

“Mereka semua mendukung saya mb, dukungan mereka sangat besar dan apabila mereka tidak memberikan dukungan saya dulu juga tidak akan membuka usaha ini terutama suami saya mb (Mujiyem, 18/12/2015 13.00 WIB)”

Berkat dukungan yang besar ini dari suami, anak-anak, keluarga dan sahabat-sahabatnya membuat Mujiyem semakin bersemangat membesarkan usahanya ini. Kini Mujiyem dikenal banyak orang sebagai perempuan yang sukses membuka usaha dan tanpa dukungan dari pihak orang-orang terdekatnya hal ini tidak mungkin akan terjadi.

“lingkungan juga mensupport karena dengan usaha ini banyak masyarakat di sekitar lingkungan saya ikut bekerja dengan saya, jadi membuka lapangan pekerjaan juga mb, selain itu penduduk lingkungan sini juga bisa berjualan dengan adanya usaha ini. (Mujiyem, 18/12/2015 13.00 WIB)”

Selain itu Mujiyem juga mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar rumahnya, menurutnya lingkungan disekitar sangat mendukung usahanya ini, bahkan lingkungannya malah senang karena dengan Mujiyem membuka usaha ini membuat tetangga-tetangga yang tidak memiliki pekerjaan bisa bekerja di Lia Garment dan membuka peluang usaha bagi masyarakat disekitar rumahnya karena dengan Mujiyem membuka bisnis ini dan memiliki

banyak karyawan, banyak tetangga Mujiyem yang berjualan di dekat rumah Mujiyem untuk mencukupi kebutuhan para karyawan Mujiyem.

#### **4.8. Membuka Lapangan Pekerjaan Untuk Perempuan**

Perempuan dianggap sebagai seseorang yang hanya bisa diurus dapur dan urusan rumah tangga, perempuan masih sangat diragukan kalau mereka bekerja, mereka biasanya diremehkan oleh kaum laki-laki dan dianggap lemah. Namun hal tersebut tidak bagi Mujiyem, Mujiyem beranggapan bahwa perempuan memiliki derajat yang sama dengan laki-laki, yang membedakannya hanya amal ibadahnya, jadi pasti perempuan dapat melakukan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh laki-laki, karena perempuan memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan oleh laki-laki.

Semenjak kecil, Mujiyem selalu diajarkan ibunya untuk dapat melakukan segala pekerjaan walaupun pekerjaan tersebut termasuk pekerjaan laki-laki, kepergian ayahnya yang meninggalkan keluarga kecil Mujiyem ini membuat Mujiyem harus mampu melakukan segala kegiatan, termasuk membantu ibunya mencari air bersih untuk kebutuhan sehari-hari, mencari rumput untuk makan ternak dan memetik bunga di sawah disaat subuh agar saat Mujiyem sekolah bunganya dapat dijual oleh sang Ibunda.

Mujiyem dibesarkan tanpa sosok seorang bapak, ibunya single parent saat membesarkan Mujiyem, hal ini menyadarkan Mujiyem bahwa menjadi seorang perempuan itu tidak mudah. Beliau harus membantu ibunya untuk mengurus urusan rumah tangga hingga urusan keuangan di keluarga kecilnya, didikan disiplin dari ibunya menyadarkan Mujiyem bahwa seorang perempuan harus menjadi perempuan yang tangguh dan mandiri. Mujiyem suka sedih dikala melihat perempuan yang tidak memiliki kegiatan dirumah dan terkesan seperti terpenjara dirumah. Padahal ketika perempuan mau untuk keluar rumah para perempuan-perempuan tersebut dapat merasakan nikmatnya kehidupan, suka-dukanya

berkerja dan mendapatkan banyak pengalaman dengan memiliki banyak teman saat bekerja ataupun berwirausaha. Hal ini membuat Mujiyem bangga dan senang apabila dia dapat membantu perempuan-perempuan untuk dapat bekerja, mendapatkan uang, mandiri, dan dapat membantu perekonomian keluarganya. Perempuan yang bekerja menurutnya sekarang ini adalah sebuah tren bukan sebuah keharusan.

Lingkungan pekerjaan di pemintalan benang, membuat Mujiyem menyukai pekerjaan dan bisnis dibidang benang, hal ini ditunjukkan dengan sebelum Mujiyem membuat usaha bisnis garment ini Mujiyem pernah berbisnis berjualan Sprei, Baju, Celana, dll. Bisnis jualan Mujiyem ini tidak secara langsung dijual oleh Mujiyem tetapi dia serahkan kepada tangan kanannya yang seorang perempuan juga, hal ini dilakukan mengingat sibuknya Mujiyem sebagai kepala bagian keuangan dan hal ini dapat membantu orang lain mendapatkan rejeki tambahan apabila dia dipercaya sebagai tangan kanan Mujiyem untuk berjualan bisnis ini, barang-barangnya pun dijual dilingkungan rumah dan tempat kerjanya.

“Saya waktu kerja, apa aja yang bisa saya jual dek, kaya kalau ada sprej dari Tyfountex berapa pulus dos saya beli kemudian saya kreditkan kepada karyawan yang kerja di PT. ADETEX, ada sisa-sisa misalkan hem, daster, baju dari perusahaan saya jual baik dari lingkungan rumah saya atau di lingkungan perusahaan. Walaupun saya percayakan penjualan saya percayakan kepada orang kepercayaan saya dek, orang kepercayaan saya tersebut juga seorang perempuan dek. (Mujiyem,18/12/2015 13.00 WIB)”

Mujiyem ingin sekali membantu ekonomi perempuan-perempuan disekitarnya, karena disaat beliau belum seperti ini Mujiyem sadar, dia dibesarkan di lingkungan keluarga yang sangat sederhana dan ketika Mujiyem melihat perempuan hanya menganggur saja dirumah membuatnya ingin membantunya, karena dia merasa gatal kalau melihat perempuan hanya terdiam dirumah, menurutnya perempuan harus mandiri dan menjadi sosok yang menginspirasi keluarganya. Hal tersebut di wujudkan dengan membantu para perempuan yang ingin bekerja di PT. Adetex, mujiyem membantu untuk memasukan kedalam perusahaannya tersebut, mengingat Mujiyem memiliki jabatan diperusahaannya tersebut,

selain itu usaha garment Mujiyem ini hampir 90% karyawannya adalah perempuan, Mujiyem merekrut perempuan-perempuan dan mengajaknya untuk bergabung di usahanya ini, perempuan-perempuan diberi pelatihan menjahit dan diajarkan tehnik-tehnik menjahit. Setelah perempuan-perempuan tersebut ahli kemudian Mujiyem baru berani menyuruh mereka untuk menjahit pakaian yang diorder oleh para buyer. Hal ini menjadi kesenangan tersendiri bagi Mujiyem, beliau memiliki prinsip harus bisa bermanfaat bagi nusa dan bangsa, terutama bagi kaumnya yaitu perempuan.

“dulu saya sering sekali mb dititipin lamaran dari orang-orang, saya seneng aja mb, apalagi di PT. Adetex mayoritas pekerjanya adalah seorang perempuan, saya kaya ada kebanggaan dari dalam diri saya sendiri kalau bisa membantu orang kerja apalagi perempuan, saya suka kasihan kalau melihat perempuan hanya diam dirumah dan tiap hari harus mengangkat tangan untuk meminta nafkah suami, memang itu sudah tanggung jawab suami, tapi kalau perempuan itu mandiri pasti dia akan merasakan kebanggaan dari dalam dirinya. makanya saya membuat usaha garment ini karena saya sedih mb kalau liat orang nganggur apalagi perempuan-perempuan gitu, saya ajak ke garment saya, saya ajarin jahit biar bisa mendapatkan gaji buat nambah pemasukan rumah tangga. (Mujiyem, 20/12/2015 14.00 WIB)”

#### **4.9. Diskusi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan penulis ditemukan ada beberapa faktor mengapa seorang perempuan mampu menjadi seorang pemimpin. Berdasarkan data yang didapatkan penulis, Mujiyem menjadi seorang pemimpin karena ia memang telah memiliki bakat kepemimpinan sejak kecil, beliau dibiasakan ibunya untuk menjadi orang disiplin, melakukan sendiri segala suatu pekerjaan selama dia bisa melakukan pekerjaan tersebut. Mujiyem dibesarkan dikeluarga yang memaksanya untuk dapat mandiri, dia dibesarkan ibunya secara disiplin dan harus mampu melakukan semua pekerjaan dan hal ini membuat Mujiyem mengerti hal-hal baru. Selain itu faktor pendukung lainnya dari lingkungan sekolah yang mana ia berprestasi disekolahnya dan mengikuti organisasi ekstra kurikuler. Dan ditambah dengan pengalamannya bekerja di PT. Adetex dan jabatannya sebagai kepala bagian keuangan membuatnya memiliki pengalaman sebagai seorang pemimpin dan pengalamannya itu dia jadikan modal untuk menjadi pemimpin di usahanya sendiri. Hal ini membuat

Mujiyem menjadi sosok yang penuh tanggung jawab, tegas dan disiplin, kemudian memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Jiwa kepemimpinannya ini juga membuat Mujiyem tidak kesulitan dalam memimpin para anak buahnya karena pengalaman yang telah banyak dimiliki oleh Mujiyem.

Dalam Penelitian oleh Nanton (2015) dapat diambil kesimpulan bahwa hal utama yang perlu diketahui bahwa perempuan sepenuhnya menyadari kemungkinan perubahan dalam budaya kepemimpinan, Harapan untuk gelombang dimasa datang agar mampu mencapai ke atas puncak, terutama dalam hal puncak financial, inklusi dan akses ke posisi kepemimpinan. Hanya Kemudian dapat kepemimpinan dan Societa budaya berubah menjadi satu di mana wanita dapat berkembang. dan kini bendera merah berubah menjadi hijau.

Dari penelitian terdahulu sama dengan apa yang dialami Mujiyem, keadaan yang membuat dia berubah dari pemimpin sebuah perusahaan menjadi pemimpin usahanya sendiri, hal ini dia kakukan karena keadaan financial perusahaannya yang tidak memungkinkan ia untuk bertahan, ketakutan akan financial keluarga lah yang akhirnya membuatnya berkembang untuk berani menjadi pemimpin, kini bendera merah dalam diri Mujiyem yang hanya terdiam sebagai pemimpin didalam perusahaan ia kibarkan menjadi bendera hijau dengan menjadi pemimpin didalam usahanya sendiri.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lahti (2013) Menemukan banyak faktor langsung dan mendasari tentang perempuan untuk menjadi pemimpin dalam posisi manajerial. Faktor-faktor yang berpengaruh didefinisikan sebagai faktor sosial, organisasi dan individu. Selain itu ditemukan pula bahwa peran gender, budaya organisasi, persepsi perempuan dan kompetensi memiliki peran dalam pengembangan karir manajerial. Dalam hal ini faktor sosial sangat berpengaruh terhadap Mujiyem karena Mujiyem, mengingat Mujiyem semenjak kecil sudah dididik untuk tanggung jawab, disiplin dan mandiri oleh ibunya, kemudian lingkungan kerjanya yang berada di sekitar para pekerja

garment, faktor organisasi mengingat Mujiyem dulunya bekerja sebagai kepala bagian keuangan dan faktor individu yang membuat dia yakin bahwa dirinya mampu menjadi seorang pemimpin.

Pada dasarnya semua orang dilahirkan untuk menjadi seorang pemimpin. Dimulai dari hal yang paling kecil yaitu setiap orang harus mampu memimpin dan mengendalikan dirinya sendiri. Mujiyem mengungkapkan bahwa di zaman modern ini perempuan yang bekerja atau pemimpin perempuan adalah sebuah trend, perempuan yang memimpin usaha dimana bawahannya sebagian besar adalah perempuan lebih cocok memiliki pemimpin seorang perempuan juga, karena perempuan dianggap lebih memiliki karakteristik untuk memahami anak buahnya daripada laki-laki.

Pernyataan tersebut mirip dengan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Jogulu and Glenice (2006) beliau mengungkapkan saat ini sudah ada pengakuan luas bahwa wanita memiliki apa yang diperlukan untuk secara efektif memimpin dalam organisasi saat ini, dan mereka lebih cenderung memiliki karakteristik ini dari pada rekan-rekan pria mereka dalam manajemen. Oleh karena itu, kini memungkinkan untuk mengenali kontribusi bahwa wanita dapat dan membawa ke peran kepemimpinan. Hal ini sama akan Mujiyem, Mujiyem mendapatkan pengakuan dari karyawannya sebagai seorang pemimpin perempuan, bahkan karyawannya tidak merasa keberatan dengan kepemimpinannya karena pada dasarnya laki-laki atau perempuan dalam memimpin itu sama yang membedakan adalah karakteristik kepemimpinannya.